



## Kohesi Gramatikal pada Komentar Akun YouTube Bernadya

Nabila Shofiana Putri<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah<sup>2</sup> Universitas

Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup>[nabilashofiana5@gmail.com](mailto:nabilashofiana5@gmail.com), <sup>2</sup>[khusnulhotimahutm@gmail.com](mailto:khusnulhotimahutm@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kohesi gramatikal pada komentar akun YouTube Bernadya. Tujuan penelitian ini memahami aspek gramatikal yang digunakan dalam komentar untuk menyampaikan pendapat atau berinteraksi dengan pengguna lain. Penelitian ini akan dipaparkan aspek kohesi gramatikal berdasarkan konteks yang berupa refrensi, substitusi, ellipsis dan konjungsi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yaitu teknik baca dan catat. Sumber data penelitian ini tiga unggahan video lagu yang berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama dan Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan”. Alasan peneliti mengambil tiga judul video lagu tersebut karena sedang populer di kalangan remaja pada tahun 2024 sehingga komentar pada unggahan mencapai ribuan. Penyajian data menggunakan metode informal, penguraian dan pemaparan data dalam bentuk narasi serta memuat bukti visual yaitu tangkap layar. Hasil penelitian pada tiga unggahan video lagu tersebut, peneliti menemukan 4 data refrensi yang meliputi (demonstrasi, endofora, persona dan eksfora). Substitusi tiga data yang meliputi (nominal, pronominal, leksikal dalam frasa). Elipsis satu data meliputi (subjek kalimat, predikat dan kata benda, konjungsi dan kata kerja). Konjungsi empat data yang meliputi (subordinatif, koordintif, klausal, tujuan, adversatif).

### INFORMASI ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Dikirim/Diterima 8 Desember 2024

Revisi Pertama 13 Januari 2025

Diterima 10 Februari 2025

Tersedia Daring 19 April 2025

Tanggal Penerbitan 19 April 2025

#### **Kata Kunci:**

Analisis wacana, gramatikal, kohesi komentar YouTube.

---

## ABSTRACT

---

This study discusses grammatical cohesion in comments on Bernadya's YouTube account. The purpose of this study is to understand the grammatical aspects used in comments to express opinions or interact with other users. This study will describe aspects of grammatical cohesion based on context in the form of references, substitutions, ellipsis and conjunctions. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique is the reading and note-taking technique. The data source for this study is three video song uploads entitled "Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama dan Sialnya Hidup Harus Tetap Naik". The reason the researcher took the three video song titles was because they were popular among teenagers in 2024 so that comments on the uploads reached thousands. Data presentation uses informal methods, data analysis and presentation in narrative form and includes visual evidence, namely screenshots. The results of the study on the three video song uploads, the researcher found 4 reference data including (demonstration, endophora, persona and exfora). Substitution of three data including (nominal, pronominal, lexical in phrases). One data ellipsis includes (sentence subject, predicate and noun, conjunction and verb). Four data conjunctions include (subordinative, coordinative, clause, objective, adversative).

---

## ARTICLE INFO

---

**Article History:**

*Submitted/Received 8 December 2024*

*First Revised 13 January 2025*

*Accepted 10 February 2025*

*First Available online 19 April 2025*

*Publication Date 19 April 2025*

---

**Keyword:**

*Discourse analysis, grammatical, cohesion of YouTube comments.*

## PENDAHULUAN

Analisis wacana memahami bahasa dalam berbagai konteks. Analisis wacana meliputi berbagai aspek sehingga banyak peneliti yang menggunakan analisis wacana. Penelitian ini menggunakan aspek kohesi gramatikal, aspek tersebut berperan sebagai terpaduan teks dan keutuhan teks. Kohesi gramatikal berhubungan dengan unsur dalam kalimat melalui tata bahasa (Wiyanti, 2016; Ardiyanti, & Setyorini, 2019; Dwinuryati, Andayani, & Winarni, 2018). Wacana terbagi menjadi dua tipe yaitu wacana lisan dan wacana tulisan, penelitian ini mengarah pada tipe tulisan. Wacana tulisan juga terdapat proses analisis, sejalan dengan Febiyanto (2009) yang menjelaskan analisis wacana tulisan terdapat kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dari analisis wacana tulisan meliputi penggunaan kalimat yang harus sesuai dengan kaidah kebahasaan. Terlepas dari kekurangan terdapat kelebihan dalam analisis wacana tulisan. Wacana tulisan tidak perlu bertemu dengan penutur dan waktu berfikir untuk menganalisisnya panjang karena data tulisan terdapat kelengkapan linguistik.

Wacana gramatikal harus memenuhi dua prinsip penting, yaitu kohesi dan koherensi agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar (Juliantari, 2017). Kohesi mengacu pada keserasian dan keterkaitan antar unsur dalam wacana, seperti hubungan antar kalimat dan paragraf yang dihubungkan dengan penggunaan konjungsi, referensi, substitusi, dan elemen gramatikal lainnya (Setiawati, 2015). Kohesi yang baik memastikan bahwa setiap elemen dalam wacana terjalin dengan rapi sehingga menciptakan struktur yang logis dan padu. Dalam konteks digital, seperti komentar pada *platform* media sosial, analisis terhadap kohesi ini menjadi penting untuk memahami bagaimana pengguna menyusun pesan dan membentuk interaksi. Penelitian ini meneliti komentar pada akun YouTube Bernadya, analisis wacana pada komentar ini termasuk pada jenis wacana berdasarkan bentuknya. Komentar pada akun YouTube merupakan wacana tulisan, sehingga objek ini layak dikaji pada wacana kohesi. Akun YouTube Bernadya sedang populer di masa kini, karena lagu-lagunya yang sesuai dengan kehidupan. Lagu Bernadya banyak disukai terutama kalangan remaja, tema yang dibawakan dalam lagu tersebut tentang perasaan dan kehidupan sehingga akun YouTube Bernadya kolom komentarnya mencapai ribuan komentar publik.

Tujuan penelitian ini memahami aspek gramatikal yang digunakan dalam komentar untuk menyampaikan pendapat atau berinteraksi dengan pengguna lain. Mengidentifikasi struktur bahasa yang digunakan oleh pengguna YouTube, serta penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap pola komunikasi serta fenomena bahasa yang khas dalam konteks media sosial. Ruang lingkup analisis unggahan video lagu Bernadya yang berjudul (Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama dan Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan). Alasan mengapa menganalisis komentar pada tiga unggahan lagu Bernadya yang berjudul (Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama dan Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan) karena lagu ini sedang populer dikalangan remaja di tengah tahun 2024 ini. Kepopuleran ini bukan hanya dapat dinikmati pada lagu namun, penulis ingin memberikan pemahaman pemaknaan melalui komentar unggahan tersebut pada laman YouTube Bernadya.

Komentar kalangan publik sebagai data untuk dianalisis kohesi gramatikal yang mendalam dengan dilandasi beberapa teori.

Penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh & Sabardila (2024), dimana penelitian tersebut membahas kohesi gramatikal, objek yang diteliti yaitu sosial media Twiter, metode simak dan catat. Tujuan penelitian ini digunakan untuk menyelidiki bentuk kohesi gramatikal dan leksikal akun sosial media Twitter atau X @KAI121 pada kurun waktu September 2023. Penelitian ini menghasilkan sebanyak 21 data kohesi gramatikal dan leksikal. Persamaan terdapat pada kohesi gramatikal diantaranya referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Namun penelitian terdahulu data yang ditemukan dari beberapa jeni kohesi gramatikal hanya mendominasi pada bentuk konjungsi. Persamaan kedua yaitu menganalisis pada media sosial, namun pada penelitian ini menggunakan sosial media YouTube sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media sosial Twitter.

Kohesi gramatikal pada penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al. (2019), penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang terdapat dalam teks berita online. Meskipun memiliki tujuan yang hampir sama, yaitu untuk memaparkan hasil analisis kohesi gramatikal, kedua penelitian ini berbeda dalam objek penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya menggunakan wacana berita online CNN INDONESIA.COM sebagai subjek, penelitian ini menggunakan objek yang berbeda. Selain itu, ditemukan 52 data yang menunjukkan bentuk-bentuk kohesi gramatikal, seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Dari data tersebut, jenis kohesi gramatikal yang paling menonjol adalah konjungsi dan referensi, menunjukkan dominasi kedua elemen ini dalam membangun keterpaduan wacana.

Tinjauan penelitian terdahulu Yunanda & Fitria (2019), membahas mengenai perkembangan teknologi digital sebagai komunikasi publik di sosial media. Penelitian terdahulu ini sejalan dengan sumber data penelitian "*Kohesi Gramatikal pada Komentar Akun YouTube Bernadya*" yang akan dibahas. Komentar sebagai sumber data analisis wacana yang mendalam melalui konteks yang ada. Namun terdapat perbedaan penelitian terdahulu, berfokus pada analisis gramatikal bidang semantik sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis wacana kohesi gramatikal disesuaikan dengan jenis dan konteks yang ada. Media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan lainnya kini menjadi alat utama dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini dilakukan melalui bahasa, baik dalam bentuk tulis maupun lisan, yang memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan dan membangun interaksi.

Kajian analisis wacana pendekatan komprehensif untuk meneliti bagaimana bahasa diorganisir dalam teks. Melalui pendekatan ini, aspek-aspek gramatikal seperti struktur kalimat dan fungsi kata. Mengingat pentingnya platform digital sebagai ruang komunikasi publik, penelitian ini berfokus pada analisis komentar di akun YouTube Bernadya untuk memahami bagaimana wacana terbentuk dalam konteks online. Adanya penggabungan berbagai aspek dalam analisis wacana, termasuk struktur gramatikal penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi terhadap

kajian linguistik dari perspektif analisis wacana, tetapi juga memberikan wawasan tentang dinamika interaksi sosial di media digital. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat mengisi celah dalam penelitian terkait, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana masyarakat menggunakan bahasa dalam komunikasi di media sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana tentang kohesi gramatikal pada komentar akun YouTube Bernadya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (2015) proses pada tahap pengumpulan data yang pertama, membaca komentar pada akun YouTube Bernadya secara mendalam untuk memahami pola kohesi gramatikal yang muncul. Kedua, mencatat data yang relevan yaitu komentar yang mengandung elemen kohesi gramatikal. Ruang lingkup sumber data adalah komentar akun YouTube Bernadya yang berjudul (Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama, dan Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan). Ketiga video dipilih karena popularitasnya pada tahun 2024, dengan jumlah komentar yang mencapai ribuan. Hal ini memberikan peluang untuk mengungkap pola komunikasi dari sudut pandang kohesi gramatikal.

Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif sejalan dengan metode Sudaryanto (2015) dalam penelitian Khoirunnayah et al. (2023), yaitu metode padan dan metode agih. Metode padan, menganalisis elemen kohesi gramatikal dalam komentar dengan mempertimbangkan konteks dan penggunaan bahasa yang relevan. Kemudian metode agih menganalisis struktur internal bahasa dalam komentar, pengidentifikasian elemen gramatikal seperti refrensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Tahapan analisis meliputi interpretasi, klasifikasi dan penyajian data. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan metode informal, yaitu penguraian dan pemaparan data dalam bentuk narasi yang mudah dipahami. Setiap elemen kohesi gramatikal dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut memuat bukti visual berupa tangkap layar untuk mendukung keaslian hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman pola komunikasi pada media sosial, khususnya dalam konteks kohesi gramatikal pada platform YouTube.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada komentar akun YouTube Bernadya dari tiga unggahan video lagu, diantaranya Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama dan Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan. Kohesi gramatikal yang ditemukan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Kohesi gramatikal dalam komentar tiga unggahan YouTube video lagu Bernadya**

Data	Kohesi Gramatikal	Jenis	Sumber Komentar
Data 1	Refrensi	Demonstrasi	Komentar , Unggahan Video Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”
Data 2	Refrensi	Endofora (anafora)	Komentar , Unggahan Video Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”
Data 3	Refrensi	Endofora (katafora)	Komentar , Unggahan Video Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”
Data 4	Refrensi	Demonstratif	Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Lama-Lama”
Data 1	Substitusi	Nominal	Komentar , Unggahan Video Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”
Data 2	Substitusi	Pronomina, Leksikal dan Frasa	Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Lama-Lama”
Data 3	Substitusi	Pronomina	Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”
Data 1	Elipsis	Subjek Kalimat, Predikat, Kata Benda dan Konjungsi	Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Lama- Lama”
Data 2	Elipsis	Verbal	Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”
Data 1	Konjungsi	Koordinatif	Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”
Data 2	Konjungsi	Subornatif, Klausal, dan Tujuan	Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Lama-Lama”
Data 3	Konjungsi	Subordinatif dan Adversatif	Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

### 1) Refrensi

Refrensi menurut Sumarlam (2003), pada kutipan Shirazy (2024), kohensi gramatikal pada satuan lingual lainnya ialah penunjukan yang merujuk pada arah lain, baik sebelum didahului atau mengikuti dari satuan lingual penunjuk tersebut. Refrensi memiliki dua letak yakni di dalam teks yang disebut refrensi endofora dan di luar teks disebut refrensi eksofora. Kedua letak tersebut terdapat jenisnya masing-masing. Refrensi Endofora terbagi menjadi refrensi anafora dan refrensi katafora. Refrensi Eksfora terbagi menjadi persona, demonstratif dan komparatif.

## Data 1 (Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”)

### Refrensi Demonstratif



Sumber: <https://youtu.be/9hjMIOIysng?si=6MXwuFvGMr4A3spe>

Gambar 1 Komentar @candyco4056

Konteks komentar dari pengguna @candyco4056, “Lagu ini adalah episode kisahku saat ini,” pada video lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan" karya Bernadya menunjukkan hubungan emosional yang mendalam antara pendengar dan lagu tersebut. Dengan menggambarkan lagu sebagai "episode kisahku," komentator menyiratkan bahwa lirik atau nuansa lagu tersebut mencerminkan pengalaman pribadi atau kondisi emosional yang sedang ia alami. Ungkapan ini juga mengindikasikan bagaimana lagu tersebut dapat berfungsi sebagai narasi atau cermin perasaan pendengar, yang mungkin merasa dirinya sering dianggap "berlebihan" dalam merespons situasi, serupa dengan pesan dalam lagu.

Data komentar “lagu ini adalah episode kisahku saat ini” termasuk dalam kategori referensi demonstratif karena menggunakan penunjukan waktu "saat ini," yang secara gramatikal menandai keterkaitan antara momen pendengar dan isi lagu. Dalam kohesi gramatikal, referensi demonstratif seperti “saat ini” berfungsi untuk mengaitkan pengalaman pribadi penulis komentar dengan pesan atau emosi yang dihadirkan dalam lagu tersebut. Acuan “saat ini” ini mengacu pada konteks di luar teks

(eksoforis) yang mengarahkan pendengar pada waktu aktual dari pengalaman atau perasaan yang sedang terjadi. Menurut Jasmine (2014), fungsi penunjukan waktu dalam referensi demonstratif adalah untuk memperjelas hubungan antara waktu yang disebutkan dengan situasi emosional atau narasi yang relevan. Dalam hal ini, "saat ini" menunjukkan bahwa kisah yang dialami penulis komentar selaras dengan tema lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan," sehingga menciptakan resonansi emosional yang dalam, di mana pengalaman pribadinya seolah diwakili oleh lirik lagu yang dianggap menggambarkan rasa "berlebihan" dalam merespons kehidupan

## Data 2 (Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”)

### Refrensi Endofora (anafora)



Sumber: <https://youtu.be/9hjMIOIysng?si=6MXwuFvGMr4A3spe>

**Gambar 2 Komentar @shendiharviansyah4311**

Konteks komentar pada unggahan video lagu berjudul *Kata Mereka* seperti "Mba Nadya, aku dengerin lagumu galau parah. Keingat dia," mencerminkan daya tarik emosional lagu tersebut yang mampu menyentuh pengalaman pribadi pendengarnya. Ungkapan ini menunjukkan bahwa lirik dan melodi lagu berhasil menciptakan koneksi emosional yang mendalam, terutama bagi pendengar yang tengah mengalami perasaan sedih atau nostalgia. Lagu ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga ruang bagi pendengar untuk merefleksikan perasaan mereka, menunjukkan bagaimana karya seni musik

Data tersebut merupakan data dari refrensi endofora bagian anafora. Analisis (1) refrensi anafora "lagumu" adalah bentuk anafora yang mengacu pada "Mba Nadya" sebagai pemilik lagu. "Mu" di sini menunjukkan kepemilikan (pronomina posesif), yang merujuk kembali pada Mba Nadya, yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya. Analisis (2) refrensi anafora "dia" adalah bentuk anafora pronominal, yang merujuk pada seseorang yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam kalimat ini tetapi dianggap sudah dikenal oleh pembicara dan pendengar. Dalam konteks kalimat, kata "dia" mungkin merujuk pada seseorang yang memiliki hubungan emosional dengan pembicara dan yang terlintas dalam pikirannya saat mendengarkan lagu galau tersebut. Secara keseluruhan, anafora dalam kalimat ini bertujuan untuk menyambungkan referensi antara subjek yang telah disebutkan dengan elemen lain dalam kalimat (lagu yang dimiliki oleh Mba Nadya) serta dengan subjek yang tidak disebutkan secara eksplisit (seseorang yang disebut "dia"). Anafora ini membantu menghemat kata dan membuat kalimat lebih efektif karena pembaca atau pendengar bisa langsung memahami maksud referensi tanpa perlu penjelasan lebih lanjut.

### **Data 3 (Komentar , Unggahan Video Lagu Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”)**

#### **Refrensi Endofora (katafora)**



Sumber: <https://youtu.be/9hjMIOIysng?si=6MXwuFvGMr4A3spe>

**Gambar 3 Komentar @renohutapea8261**

Konteks komentar yang ditulis oleh pengguna bernama @renohutapea8262 pada video lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan" di akun YouTube Bernadya mencerminkan perasaan patah hati dan harapan yang masih tersisa pada hubungan yang telah berakhir. Dalam komentarnya, ia menyampaikan bahwa meskipun sang mantan sudah bersama orang lain, dirinya tetap menunggu dan berharap agar mantan kekasihnya kembali untuk mengulang kisah cinta mereka. Hal ini menunjukkan bentuk emosi yang mendalam, serta adanya nostalgia dan

keinginan untuk memperbaiki masa lalu, meskipun kenyataannya tidak mendukung harapannya. Komentar ini selaras dengan tema lagu yang berbicara tentang perasaan cinta yang mungkin dianggap berlebihan oleh orang lain, tetapi nyata dan bermakna bagi pelaku cinta itu sendiri.

Komentar tersebut menunjukkan refrensi katafora. Analisis (1) refrensi katafora pada kata "kau" dan frasa "kisah kita". Dalam kalimat ini, kata "kau" muncul di awal kalimat, merujuk pada orang kedua yang belum dijelaskan lebih lanjut pada awal kalimat. Dalam hal ini, "kau" berfungsi sebagai katafora karena makna kata "kau" dipahami setelah konteksnya dijelaskan lebih jauh di sepanjang kalimat, yaitu orang yang menjadi objek perasaan pembicara (orang yang ditunggu dan diharapkan kembali). Kata "kau" di awal kalimat berfungsi sebagai rujukan katafora yang menunggu konteks lebih lanjut dalam kalimat untuk dipahami sepenuhnya, terutama terkait hubungan dengan "aku."

Analisis (2) refrensi katafora frasa "kisah kita" pada akhir kalimat adalah bentuk katafora juga, karena merujuk kembali pada hubungan atau pengalaman yang melibatkan "aku" dan "kau." Dalam kalimat sebelumnya, belum disebutkan secara eksplisit apa hubungan mereka, tetapi frasa "kisah kita" kemudian menjelaskan bahwa "kau" dan "aku" memiliki latarbelakang bersama (sebuah kisah yang telah terjalin di masa lalu). Frasa "kisah kita" menjadi bagian akhir yang memberi kepastian bahwa "kau" dan "aku" memiliki pengalaman bersama yang hendak diulang. Dengan demikian, dalam kalimat ini, katafora bekerja untuk menciptakan ketegangan dan pengharapan karena pembaca atau pendengar harus menunggu hingga akhir kalimat untuk memahami sepenuhnya rujukan hubungan antara "aku" dan "kau."

#### Data 4 (Komentar, Unggahan Video Lagu Berjudul "Lama-Lama")

##### Refrensi Demonstratif



Sumber: <https://youtu.be/-HdxWBRV86w?si=fBDN2Jk092NV60w5>

Gambar 4 Komentar @kikidindaatikayanti

Konteks komentar dari @kikidindaatikayanti pada video lagu "Lama-Lama" di akun YouTube Bernadya menggambarkan refleksi pribadi tentang kelelahan dalam hubungan yang tidak seimbang. Dalam komentarnya, ia menyatakan bahwa, meskipun perasaan cinta masih ada, setiap orang memiliki batas kesabaran dan bisa merasa lelah jika harus terus berjuang sendirian. Ucapan ini mengekspresikan perasaan kecewa dan keinginan untuk berhenti, sejalandengan tema lagu "Lama Lama" yang mengangkat isu cinta yang mulai memudar akibat keletihan berjuang seorang diri dalam suatu hubungan.

Komentar tersebut terdapat kata "itu" pada "lagu lama-lama itu" mengacu secara langsung pada lagu yang memiliki sifat "lama-lama." Kata "itu" di sini

adalah bentuk referensi demonstratif yang berfungsi mengidentifikasi suatu objek dalam konteks percakapan yang spesifik, sehingga pendengar atau pembaca tahu bahwa lagu yang dimaksud adalah yang memiliki kesan mendalam.

## 2) Substitusi

Substitusi jenis kohesi gramatikal yang bertujuan untuk mengganti satuan kebahasaan yang telah diungkapkan sebelumnya. Menurut Setia (2005), substitusi ini satuan kebahasaan yang lain pada wacana sehingga memperoleh difrensiasi. Adapun beberapa jenis substitusi yaitu meliputi substitusi nominal penggantian kata atau frasa yang berkaitan dengan benda. Substitusi verbal penggantian kata atau frasa yang berkaitan dengan kata kerja dan substitusi klausal penggantian klausa ke lingual lainnya (Nurdiani & Sumarlam, 2021).

### Data 1 (Komentar, Unggahan Video Lagu Berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”)

#### Substitusi Nominal



Sumber: <https://youtu.be/9hjMIOIysng?si=6MXwuFvGMr4A3spe>

**Gambar 5** Komentar @olivmissingtio

Konteks komentar dari akun @olivmissingtio pada unggahan video lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan" oleh Bernadya menunjukkan keinginan untuk mendapatkan perhatian dan koneksi emosional dengan seseorang yang ia kagumi. Dalam komentarnya, ia mengungkapkan upaya untuk menyesuaikan diri dengan selera musik orang tersebut, berharap agar upaya ini membuatnya dianggap memiliki kesamaan. Komentar ini mencerminkan usaha yang mungkin sedikit “berlebihan” dalam hal penyesuaian diri, selaras dengan judul lagu Bernadya, yang mengisyaratkan bagaimana perasaan dan usaha untuk mendekati seseorang terkadang dianggap terlalu berlebihan oleh orang lain.

Data komentar dari @Olivmissingtio terdapat satuan kebahasaan yang telah disebutkan sebelumnya. Kohensi gramatikal substitusi sebagai penggantian bahasa satu ke bahasa yang lain. Dalam kalimat di atas, kata "yang" digunakan untuk menggantikan frasa atau kata benda, yakni "lagu" yang sudah disebutkan sebelumnya. Bentuk ini disebut substitusi nominal karena kata

"yang" menggantikan unsur nomina (kata benda), yaitu "lagu." Kalimat Asli "Aku mendengarkan semua lagu yang kau suka..." Kata "yang kau suka" dalam kalimat ini menggantikan frasa "lagu yang kau suka".

### Data 2 (Komentar, Unggahan Video Lagu Berjudul “Lama-Lama”)

#### Substitusi Pronomina, Substitusi Leksikal dalam Frasa, dan Substitusi Frasa



Sumber: <https://youtu.be/-HdxWBRV86w?si=fBDN2Jk092NV60w5>

**Gambar 6** Komentar @marshandaaw

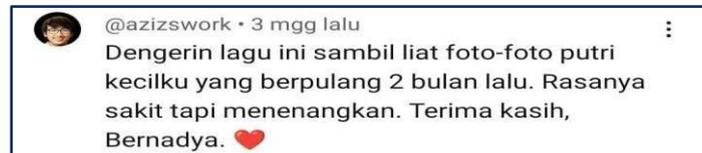
Konteks komentar dari akun @marshandaaw pada unggahan video lagu "Lama-Lama" oleh Bernadya mengungkapkan rasa lelah dan kecewa terhadap hubungan yang terasa tidakseimbang. Dalam komentarnya, penulis menyampaikan bahwa dirinya merasa ditempatkan diprioritas paling akhir oleh seseorang yang ia sebut "Mas Agung." Ia merujuk pada lirik lagu Bernadya dengan kalimat "tak harus aku, tak selalu aku," seakan menemukan cerminan perasaannya dalam lagu tersebut. Komentar ini menunjukkan bagaimana musik menjadimedium bagi pendengar untuk mengekspresikan pengalaman emosional mereka, sekaligus menggambarkan harapan dan kepedihan dalam hubungan yang kurang mendapat timbal balik.

Pada kalimat komentar "Mas agung, aku capek banget, aku ada prioritas paling akhir, benar kata bernadya, tak harus aku tak selalu aku," dapat diidentifikasi beberapa bentuk substitusi yang menjaga kohesi kalimat. Analisis (1) substitusi pronomina dengan kata "aku" digunakan secara repetitif untuk menggantikan subjek "aku" dalam beberapa bagian kalimat. Namun, walaupun terlihat repetitif, kata "aku" digunakan sebagai bentuk substitusi diri sehingga subjek kalimat tetap terfokus pada pembicara tanpa menggunakan nama diri berulang kali. Penggunaan "aku" ini menjaga keutuhan makna secara kohesif. Analisis (2) substitusi leksikal dalam frasa "tak harus aku tak selalu aku" pada bagian "tak harus aku tak selalu aku," terjadi substitusi leksikal dengan pengulangan frasa "aku" untuk memperkuat makna, namun dengan substitusi elemen tertentu, yakni kata kerja. Kalimat ini bisa diinterpretasikan sebagai ungkapan bahwa "aku" tidak harus dan tidak selalu menjadi prioritas atau fokus. Substitusi leksikal ini menjaga kesinambungan antara gagasan "prioritas" dan ketiadaan keharusan bagi "aku" menjadi prioritas utama, tanpa perlu menjelaskan ulang ide tersebut.

Analisis (3) substitusi frasa "benar kata bernadya". Dalam frasa ini, kata-kata yang disampaikan Bernadya disubstitusi tanpa harus mengulang ucapan langsungnya. Frasa ini cukup menyiratkan bahwa apa yang dikatakan Bernadya telah dipahami dan relevan dengan situasi pembicara, yakni merasa bukan prioritas utama. Penggunaan substitusi ini membuat kalimat lebih ringkas namun tetap merujuk secara jelas pada pendapat Bernadya yang diakui oleh pembicara. Dalam teori Sumarlam (2003), substitusi semacam ini membuat kalimat memiliki struktur yang kohesif tanpa pengulangan informasi yang berlebihan, namun tetap memperkuat makna secara efektif. Kohesi gramatikal substitusi membantu menjaga keterkaitan ide dan kelancaran dalam penyampaian gagasan yang emosional dan bermakna bagi pembicara.

### Data 3 (Komentar, Unggahan ideo Lagu Berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”)

#### Substitusi Pronomina



Sumber: [https://youtu.be/m\\_WgFh6tCxI?si=L9fUhAdEnwP0NUkP](https://youtu.be/m_WgFh6tCxI?si=L9fUhAdEnwP0NUkP)

**Gambar 7 Komentar @azizswork**

Konteks komentar dari akun @aizswork pada unggahan video lagu "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" oleh Bernadya menggambarkan suasana duka yang mendalam atas kehilangan putri kecilnya yang telah berpulang dua bulan sebelumnya. Dalam komentarnya, penulis mengungkapkan rasa sakit dan kepedihan yang dirasakan ketika mengenang sang anak sambil mendengarkan lagu tersebut, namun juga menemukan ketenangan di tengah kesedihannya. Ungkapan "sakit tapi menenangkan" menunjukkan bagaimana lagu ini mampu menjadi pelipur lara yang sederhana namun bermakna, mencerminkan kekuatan musik dalam membantupendengar menghadapi dan menerima realitas kehilangan, meskipun terasa pahit.

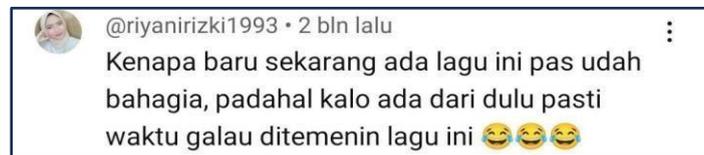
Pada komentar terdapat frasa "putri kecilku yang berpulang 2 bulan lalu," pronomina "ku" menunjukkan kepemilikan personal dari si pembicara terhadap objek yang dimaksud (putri kecil). Ini membuat kalimat tetap personal dan emosional. Pada kalimat berikutnya, "rasanya sakit tapi menenangkan," kata "rasanya" digunakan sebagai bentuk substitusi yang merujuk pada pengalaman emosional yang dirasakan penulis. Kata "rasanya" menggantikan keterangan perasaan yang lebih kompleks, tapi tetap memberi kohesi wacana dan makna yang kuat.

### 3) Elipsis

Elipsis merupakan salah satu bentuk dari kohesi gramatikal yang berfungsi untuk menyatukan dan mengaitkan bagian-bagian teks atau wacana. Menurut Sumarlam (2003) dalam kutipan Muhyidin (2021), elipsis adalah peniadaan unsur tertentu yang sudah diketahui atau dapat disimpulkan dari konteks kalimat atau wacana, sehingga bagian yang hilang itu tidak perlu diulang lagi. Elipsis ini membuat wacana lebih ringkas, tetapi tetap bisa dipahami karena unsur yang dihilangkan masih dapat ditelusuri dari konteks sebelumnya.

## Data 1 (Komentar, Unggahan Video Lagu Berjudul “Lama-Lama”)

### Elipsis Subjek Kalimat, Elipsis Prdikat dan Kata Benda, dan Elipsis Konjungsi



Sumber: <https://youtu.be/-HdxWBRV86w?si=fBDN2Jk092NV60w5>

Gambar 13 Komentar @riyanirizki1993

Konteks komentar dari akun YouTube Bernadya oleh pengguna @riyanizki1993 mencerminkan suasana nostalgia sekaligus penyesalan yang ringan. Pengguna ini merasa lagu "Lama-Lama" cocok untuk suasana hati yang galau, namun sayangnya lagu tersebut baru ditemukan saat dirinya sudah merasa bahagia. Dengan nada yang humoris dan menggunakan emotikon tawa, komentar ini mengisyaratkan pengalaman pribadi yang mungkin pernah melalui masa sulit, di mana lagu-lagu yang sesuai suasana bisa menjadi pelipur lara. Tanggapan ini juga menunjukkan bagaimana musik sering kali menjadi teman emosional yang bisa menemani pendengar di berbagai fase kehidupan.

Dalam komentar analisis (1) elipsis pada subjek kalimat, klausa "*kenapa baru sekarang ada lagu ini,*" subjek "*saya*" atau "*aku*" dihilangkan. Subjek yang dimaksud adalah orang yang berkomentar ini, namun karena konteksnya sudah jelas, penyebutan subjek tidak diperlukan. Analisis (2) elipsis pada predikat dan kata benda, pada bagian "*pasti waktu galau ditemenin lagu ini,*" ada penghilangan unsur kata kerja atau penjelas seperti "*akan lebih menyenangkan jika*". Penulis langsung menyingkat dengan kata "*pasti,*" sehingga kalimat lebih ringkas namun maknanya tetap tersampaikan.

Analisis (3) elipsis pada konjungsi atau kata ganti, frasa "*padahal kalo ada dari dulu*" memiliki unsur elipsis karena tidak menyebutkan lagi subjek "*lagu ini*" atau klausa pendukung yang lebih lengkap seperti "*kalo lagu ini sudah ada dari dulu.*" Frasa tersebut diringkas karena dalam konteks kalimat sudah dimengerti bahwa yang dimaksud adalah lagu ini. Penggunaan elipsis dalam komentar ini memperpendek kalimat dan membuat bahasa lebih efektif serta terasa lebih lisan atau informal. Hal ini menciptakan kesan ekspresi yang lebih natural dan emosional dalam menyampaikan perasaan mengenai lagu tersebut.

## Data 2 (Komentar, Unggahan Video Lagu Berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”)

### Elipsis Verbal/Kata Kerja



Sumber: [https://youtu.be/m\\_WgFh6tCxI?si=L9fUAdEnwP0NUkP](https://youtu.be/m_WgFh6tCxI?si=L9fUAdEnwP0NUkP)

Gambar 8 Komentar @rizwanatthariq4814

Konteks komentar dari @rizwanatthariq4814 pada unggahan video lagu "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" oleh Bernadya menyiratkan kisah perjuangan emosional yang mendalam. Pengguna ini mengungkapkan pengalaman pribadi tentang luka batin yang masih membekas dan sulit disembuhkan. Meski dihantui oleh rasa sakit yang belum hilang, pengguna menyatakan bahwa dirinya tetap harus melanjutkan hidup, terutama demi anak-anaknya. Komentar ini menggambarkan perasaan pilu, namun juga tanggung jawab yang kuat sebagai orang tua, yang harus mengabaikan luka pribadi demi keberlangsungan hidup dan kebahagiaan orang-orang yang bergantung padanya. Keselarasan antara isi lagu dan komentar ini menciptakan ikatan emosional yang mendalam antara pengalaman pribadi pengguna dan temabesar lagu tersebut.

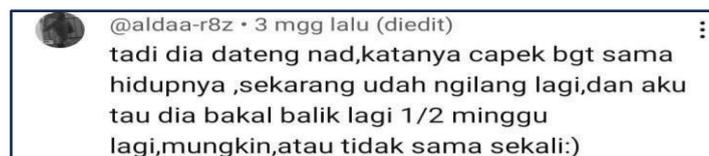
Analisis komentar pada bagian "tak akan pernah sembuh" elipsis verbal di mana subjek "luka itu" tidak diulang. Frasa yang lengkap sebenarnya adalah "luka itu tak akan pernah sembuh," tetapi subjek dihilangkan karena sudah disebutkan dalam konteks sebelumnya "lukaitu tetap ada". Penghilangan ini memberi alur yang lebih lancar pada kalimat dan menghindari pengulangan yang tidak perlu. Frasa ini, "hidup" bisa dipahami secara kontekstual sebagai kehidupan pribadi atau kondisi hidup, yang tidak perlu dijelaskan lebih lanjut. Frasa tersebut dapat dipahami sebagai "kehidupan saya atau kehidupan kami harus tetap berjalan

#### 4) Konjungsi

Analisis wacana konjungsi merupakan salah satu bentuk kohesi gramatikal yang berfungsi untuk menghubungkan elemen-elemen dalam teks atau wacana, baik itu antara klausa, kalimat, maupun paragraf (Sumarlam, 2003). Konjungsi ini membantu menciptakan hubungan logis dan kronologis antara bagian-bagian wacana, sehingga tercipta kesatuan makna yang koheren dan padu.

#### Data 1 (Komentar, Unggahan Video Lagu Berjudul "Kata Mereka Ini Berlebihan")

##### Konjungsi Koordinatif



Sumber: <https://youtu.be/9hjMIOIysng?si=6MXwuFvGMr4A3spe>

**Gambar 9** Komentar @aldae-r8z

Konteks komentar dari @aldae-r8z di unggahan video lagu "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" oleh Bernadya mencerminkan pengalaman emosi yang kompleks dalam hubungan yang penuh ketidakpastian. Pengguna ini membagikan kisah tentang seseorang yang datang padanya dengan keluhan tentang beratnya hidup, namun kemudian menghilang tanpa kepastian kapan akan kembali jika memang akan kembali sama sekali. Dengan nada pasrah dan sedikit getir, komentar

ini mengisyaratkan siklus datang dan pergi yang melelahkan, sejalan dengan tema lagu tentang menerima kenyataan hidup yang sulit tetapi harus tetap dijalani. Pengguna tampaknya menghubungkan lirik lagu dengan dinamika perasaan dan harapan yang tak pasti dalam hubungan tersebut.

Data komentar "tadi dia dateng nad, katanya capek bgt sama hidupnya, sekarang udah ngilang lagi, dan aku tau dia bakal balik lagi 1/2 minggu lagi, mungkin, atau tidak sama sekali,"terdapat beberapa konjungsi yang berfungsi sebagai kohesi gramatikal. Analisis (1) konjungsi"dan" berfungsi sebagai penghubung dua klausa, yaitu "sekarang udah ngilang lagi" dan "aku tau dia bakal balik lagi 1/2 minggu lagi". "Dan" berfungsi sebagai penghubung yang menandai adanya tambahan informasi, yaitu pengetahuan si penulis komentar mengenai kemungkinan kembalinya subjek yang disebutkan sebelumnya (Ardiyanti & Setyorini, 2019).

Analisis (2) konjungsi "atau" berfungsi sebagai penghubung dua kemungkinan dalam kalimat, yaitu "mungkin" dan "tidak sama sekali". "Atau" berfungsi sebagai penghubung antaradua pilihan yang kontradiktif, memberikan alternatif kemungkinan bagi peristiwa kembalinyasubjek. Dalam kalimat ini, konjungsi "dan" serta "atau" membantu menjaga alur logika dengan mengaitkan satu ide ke ide lain, sehingga menciptakan hubungan kohesif antara klausa-klausayang berbeda.

## Data 2 (Komentar, Unggahan Video Lagu Berjudul “Lama-Lama”)

### Konjungsi Subordinatif, Konjungsi Klausal, dan Konjungsi Tujuan



Sumber: <https://youtu.be/-HdxWBRV86w?si=fBDN2Jk092NV60w5>

**Gambar 10** Komentar @faeassyifamadjid4023

Konteks komentar dari @faeassyifamadjid4023 pada unggahan video lagu "Lama-Lama" karyaBernadya menunjukkan keterikatan emosional yang mendalam terhadap lagu tersebut. Pengguna ini mengungkapkan bahwa ia mengaitkan seseorang dalam hidupnya dengan lirik- lirik di lagu ini, seakan menyimpan kenangan atau perasaan tertentu dalam setiap baitnya. Ia juga optimis bahwa album ini akan sangat populer, terutama karena lirik yang begitu relevan bagi mereka yang sedang mengalami patah hati. Komentar ini menggambarkan bagaimana musik Bernadya menjadi tempat bagi pendengar untuk menyimpan memori emosional dan menemukan pelipur lara dalam pengalaman bersama.

Analisis (1) konjungsi subordinatif menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat, seperti pada "*di dalam lagu yang ini*" dan "*album yang kali ini.*" Konjungsi ini memberikan keterangan tambahan mengenai lagu dan album yang dimaksud, mengaitkannya dengan gagasan utama. Pada frasa "*yang lagi putus*

*cinta*" juga menggunakan konjungsi subordinatif "yang" untuk menjelaskan secara spesifik orang-orang yang dianggap cocok dengan lirik lagu tersebut. Analisis (2) konjungsi klausal, pada bagian "*karena liriknya relate buat orang-orang yang lagi putus cinta,*" konjungsi "karena" menjelaskan sebab album ini berpotensi viral. "Karena" menunjukkan hubungan kausalitas, di mana album tersebut dianggap viral karena liriknya sesuai dengan perasaan orang yang sedang mengalami putus cinta.

Analisis (3) konjungsi tujuan pada kata "*buat*" bertindak sebagai konjungsi penghubung antara klausa utama dan tujuan, yaitu lagu tersebut cocok atau ditujukan "*buat orang-orang yang lagi putus cinta.*" Meskipun "*buat*" bukan konjungsi formal, dalam konteks informal ini, "*buat*" digunakan untuk menyatakan sasaran dari efek lirik lagu. Penggunaan konjungsi- konjungsi ini membentuk kohesi antarkalimat dalam komentar, memberikan keterpaduan makna dan alur pemikiran yang jelas. Kalimat ini terjalin dengan rapi, menghubungkan pujian terhadap lagu Bernadya dengan prediksi efek yang akan dirasakan oleh pendengar tertentu, yaitu mereka yang sedang mengalami putus cinta.

### Data 3 (Komentar, Unggahan Video Lagu Berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”)

#### Konjungsi Subordinatif dan Konjungsi Adversatif



Sumber: [https://youtu.be/m\\_WgFh6tCxI?si=L9fUhAdEnwP0NUkP](https://youtu.be/m_WgFh6tCxI?si=L9fUhAdEnwP0NUkP)

Gambar 11 Komentar @zzaxnis8679

Konteks komentar dari akun @zzaxinis8679 pada unggahan video lagu "Sialnya, hidup harus tetap berjalan" di kanal YouTube Bernadya mengandung nuansa emosional dan reflektif. Ungkapan "waktu ku peran ku dalam hidupmu selesai, terima kasih atas memorinya" menunjukkan perasaan seseorang yang merasa hubungan atau peran dalam hidup orang lain telah berakhir. Kata-kata ini mencerminkan perpisahan atau akhir dari suatu fase dalam kehidupan, yang diungkapkan dengan penuh rasa terima kasih terhadap kenangan yang telah tercipta. Mengingat judul lagu yang mengandung pesan tentang kesulitan hidup dan penerimaan terhadap kenyataan bahwa hidup harus terus berjalan meski penuh tantangan, komentar ini bisa diartikan sebagai respons pribadi terhadap perasaan kehilangan atau perubahan dalam perjalanan hidup seseorang.

Analisis (1) konjungsi subordinatif frasa "waktu ku peran ku dalam hidupmu selesai" memberikan informasi tentang konteks waktu atau keadaan yang menyiratkan akhir dari suatu peran. Ini bisa dianggap sebagai konjungsi implisit

yang menghubungkan alasan dengan ungkapan rasa syukur yang hadir di bagian berikutnya. Analisis (2) konjungsi adversatif menyatakan perasaan yang bertentangan, seperti rasa terima kasih yang disampaikan walaupun diiringi dengan kesedihan. Kata "walau" di sini menghubungkan dua perasaan yang berlawanan (terima kasih dan kesedihan), menunjukkan bahwa penulis merasa bersyukur meskipun merasakan emosi negatif.

## SIMPULAN

Demikian penelitian analisis wacana kohesi gramatikal pada komentar akun YouTube Bernadya, adanya analisis ini sebagai pemahaman gramatikal untuk berpendapat atau berinteraksi di kolom komentar akun YouTube Bernadya. Bernadya merupakan seorang artis penyanyi yang sekarang sedang naik daun karena lagu-lagunya yang sesuai dengan kehidupan para pendengar. Kolom komentar YouTube Bernadya dibanjiri pendapat dan interaksi pendengar, komentar tersebut hingga mencapai ribuan. Hadirnya penelitian ini sebagai wawasan pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang analisis wacana dengan menghubungkan objek atau sumber yang banyak peminatnya. Kohensi gramatikal teori Sumarlam (2003), berkaitan dengan refleksi, substitusi, ellipsis dan konjungsi, hal itu sering dijumpai pada sebuah kalimat komentar.

Analisis dilakukan secara mendalam mengambil dari tiga unggahan video lagu pada akun YouTube Bernadya. Tiga unggahan video lagu tersebut berjudul "Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama, dan Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan. Banyak data yang ditemukan kohensi gramatikal, namun pada artikel penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa data pada tiga video unggahan tersebut.

Data yang diambil merupakan data yang terbaru dan sesuai dengan kohesi gramatikal teori Sumarlam. Penelitian ini didasari dengan penelitian terdahulu yang meneliti tentang komentar akun YouTube dan penelitian analisis wacana aspek kohesi gramatikal. Hasil data ditemukan pada tiga unggahan video lagu tersebut, peneliti menemukan 4 data referensi yang meliputi (demonstrasi, endofora, persona dan eksfora). Substitusi 3 data yang meliputi (nominal, pronominal, leksikal dalam frasa). Elipsis 1 data meliputi (subjek kalimat, predikat dan kata benda, konjungsi dan kata kerja). Konjungsi 4 data yang meliputi (subordinatif, koordintif, klausul, tujuan, adversatif).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7.
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam cerita anak berjudul " Buku Mini Dea" karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7-13.
- Ashari, A. D., Khasanah, I. M., & Hanifah, S. (2019). Analisis Kohesi Gramatikal Dalam Berita Online Cnnindonesia.Com Pada Rubrik Nasional Edisi

- Oktober 2019. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(1), 105–112.
- Dwinuryati, Y., Andayani, A., & Winarni, R. (2018). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 61-69.
- Febiyanto, I. (2009). *Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Wacana " Tajuk Rencana " Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Wacana " Tajuk Rencana "*. 15–28.
- Juliantari, N. K. (2017). Paradigma Analisis Wacana Dalam Memahami Teks Dan Konteks Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 3(1), 12.
- Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Iklan Di Akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Saraswati*, 5(2), 108–115.
- Maghfiroh, E. F., & Sabardila, A. (2024). Bentuk Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Wacana Informatif Cuitan Akun Sosial Media X@ KAI121. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 10(2), 309-321.
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Subtitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110.
- Nurdiani, A., & Sumarlam. (2021). Pemanfaatan Substitusi Sebagai Sarana Pendukung Kepaduan Teks dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2021*, 340–347.
- Setia, E. (2005). Semantik dan Leksikografi dalam perkamusan. *ENGLONESIAN: Jurnal Ilmiah Linguistik Dan Sastra*, 1(1), 19–37.
- Setiawati, S. (2015). Aspek kohesi konjungsi dalam wacana opini pada majalah Tempo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45-56.
- Shirazy, H. El. (2024). *Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya*. 2(1), 231–241.
- Sumarlam, M. S., & Chattri, S. (2003). Teori dan praktik analisis wacana. *Surakarta: Pustaka Cakra*.
- Wiyanti, E. (2016). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 188-202.
- Yunanda, D. A., & Fitria, D. (2019). *Analisis Gramatikal Terhadap Komentar Pengguna Media Sosial Instagram Grammatical Analysis of Instagram Social Media User Comments*. x(x), 15–23.